

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan jumlah penduduk diperkirakan sekitar 278.8 jiwa pada tahun 2023. Jumlah tersebut naik 1,1% dibandingkan pada tahun lalu sebanyak 275,7 juta jiwa. Jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar memiliki potensi pasar konsumen yang besar, hal ini dapat menjadi daya tarik bagi perusahaan lokal dan internasional untuk mengembangkan bisnis mereka di Indonesia. Jumlah penduduk yang besar di Indonesia juga dapat di manfaatkan untuk mengembangkan sektor-sektor industri seperti industri kreatif, industri teknologi, industri jasa, dan industri-industri lainnya. Selain potensi positifnya, jumlah penduduk yang besar di Indonesia juga memberikan tantangan serius terutama dalam hal kewirausahaan. Kemajuan suatu negara didorong oleh kewirausahaan, banyaknya wirausaha di suatu negara seringkali menjadi tolak ukur kemajuan suatu negara. Jumlah wirausaha baru di Indonesia baru mencapai 3,47 persen sedangkan yang diperlukan untuk diklasifikasikan sebagai negara yang maju adalah minimal 4 persen, akibatnya negara Indonesia harus meningkatkan populasi wirausahanya untuk memenuhi, dan dapat diklasifikasikan sebagai negara maju. Perbandingan rasio wirausaha di negara-negara ASEAN pada tahun 2022

**Tabel 1.1**

#### **Perbandingan Rasio Wirausaha di 4 Negara Asean Pada Tahun 2022**

No	Negara	Rasio
1	Singapura	8,7%
2	Malaysia	4,7%
3	Thailand	4,2%
4	Indonesia	3,18%

(Sumber: Jurnas.com Tahun 2022)

Berdasarkan dari data diatas, Indonesia masih memiliki rasio wirausaha terendah dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Singapura memiliki rasio wirausaha sebesar 8,7 persen, Malaysia sebesar 4,7 persen, dan Thailand Sebesar 4,2 persen. Menurut Menteri Koperasi dan UKM (Menkop UKM), Teten

Masduki mengungkapkan jumlah wirausaha negara-negara maju sudah mencapai 10-12 persen. Indonesia menargetkan jumlah wirausaha di tahun 2024 sebesar 3,95 persen. Seorang wirausaha dapat mengembangkan dan mendirikan suatu usaha serta dapat melihat peluang usaha untuk diwujudkan di lingkungannya, karena laju kewirausahaan sangat penting dan mempunyai peranan bagi kemajuan suatu negara. Selain itu, para wirausaha di suatu negara juga dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian negara tersebut karena dapat menurunkan tingkat pengangguran suatu negara dan menghasilkan lapangan kerja baru.

Berdasarkan data BPS menunjukkan jumlah penduduk di Indonesia yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun-tahun. Dimulai pada tahun 2020 sebesar 270 juta jiwa sampai dengan pada tahun 2023 278,8 juta jiwa (BPS, 2020 dan 2023). Hal tersebut menunjukkan kenaikan jumlah penduduk yang tidak terserap ke lapangan pekerjaan (penyedia lapangan kerja) yang menyebabkan terjadinya peningkatan pengangguran, tahun ke tahun semakin tinggi

**Tabel 1.2**

**Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan	
	2021	2022
Tidak atau Belum Pernah Sekolah atau Belum Tamat SD	3,61	3,59
SMP	6,45	5,95
SMA	9,09	8,57
SMK	11,13	9,42
Diploma I/II/III	5,87	4,59
Universitas	5,98	4,8

(Sumber: Badan Pusat Statistik 2023)

Menurut catatan Badan Pusat Statistik (BPS) tingkat pengangguran terbuka pada Agustus 2022 adalah sebesar 5,86 persen. Rasio itu setara dengan 8,42 juta orang dari 143 juta lebih angkatan kerja Indonesia periode tersebut. Dilihat dari jenjang pendidikan, tingkat pengangguran pada lulusan Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK) pada 2022 merupakan yang tertinggi kemudian disusul dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pengangguran lulusan SMK sebanyak 9,42 persen dan Sekolah Menengah Atas (SMA) 8,57 persen. Lebih lanjut tabel 1.3 memperlihatkan data tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan (orang) berdasarkan data publikasi Badan Pusat Statistik (BPS).

**Tabel 1.3**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang)**

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang)	
	2021	2022
Tidak atau belum pernah sekolah	23.905	24.852
Tidak atau belum tamat SD	431.329	437.819
SD	1.393.492	1.230.914
SLTP	1.604.448	1.460.221
SLTA Umum/SMU/SMA	2.472.859	2.251.558
SLTA Kejuruan/SMK	2.111.338	1.876.661
Akademi/Diploma	216.024	235.359
Universitas	848.657	884.769
<b>Total</b>	<b>9.102.052</b>	<b>8.402.153</b>

(Sumber: Badan Pusat Statistik 2022)

Dari tabel menunjukkan pada tahun 2021 tingkat pengangguran dari tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atas sebesar 2.472.859 lebih besar dibandingkan pada tahun 2022 yaitu sebesar 2.251.558. angka tersebut bukanlah angka yang kecil dimana lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) diharapkan menjadi roda penggerak perekonomian negara Indonesia, nyatanya masih ada yang mengalami kesulitan untuk mendapat pekerjaan dan bahkan belum bekerja sehingga berakibat pada tingkat pengangguran semakin tinggi sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi bangsa yang menurun. Lulusan SMA setelah lulus, dipersiapkan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya tetapi

kenyatannya banyak yang tidak melanjutkan dan akhirnya mereka memilih menganggur karena tidak dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja karena keterbatasan dalam kompetensi dan keterampilan yang dibutuhkan, adanya persepsi bahwa peluang kerja yang memadai dapat ditemukan tanpa harus melanjutkan pendidikan tinggi, dan selain itu mereka belum mempunyai wawasan ataupun pengetahuan tentang kewirausahaan sehingga berakibat pada tingkat pengangguran yang semakin tinggi.

Menurut Rijal et al. (2021, hlm. 1297) menyatakan mengenai permasalahan pengangguran yang ada di Indonesia sebagai berikut:

Setiap negara menghadapi tantangan pengangguran. Kelompok terpelajar di Indonesia mempunyai tingkat pengangguran tertinggi. Fenomena saat ini rendahnya semangat dan semangat berbisnis di kalangan generasi muda saat ini telah menjadi perhatian serius dari pemerintah, kalangan pendidikan, kalangan industri, dan semua pihak di masyarakat. Berbagai jenis upaya harus dilakukan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha.

Wirausaha merupakan salah satu faktor pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian di Indonesia, karena dengan berwirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Seseorang yang memiliki keinginan untuk berwirausaha maka seseorang itu dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri tidak perlu bergantung dengan orang lain untuk mendapatkan pekerjaan dan juga dapat membantu membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain. Sebagian besar Masyarakat Indonesia mempunyai anggapan bahwa tujuan sekolah adalah untuk bekerja bukan untuk menjadi seorang wirausaha. Minat untuk menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*) masih menjadi alternatif terakhir.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kewirausahaan yaitu Ibu Ella, S.Pd pada tanggal 18 Desember 2023 diperoleh hasil wawancara bahwa siswa siswi kelas XI di SMA Pasundan 3 Bandung sebagian besar siswa belum memulai untuk berwirausaha, dikarenakan minat wirausaha yang masih kurang, takut gagal, dan belum adanya modal juga menjadi salah satu penyebabnya. Upaya guru untuk menumbuhkan minat berwirausaha pada siswa menjadi sangat penting. Salah satu inisiatif yang dilakukan oleh guru wirausaha di SMA Pasundan 3 Bandung yaitu memotivasi, meyakinkan dan memberikan edukasi wirausaha dalam

kegiatan pembelajaran dikelas berupa (pengetahuan kewirausahaan) serta praktek langsung dalam merencanakan suatu usaha.

Menurut Sari dalam Sundari dan Nugroho (2022, hlm. 53) “Pengetahuan kewirausahaan akan jadi bekal individu dalam kerangka pembentukan minat untuk jadi wirausahawan. Makin baik pengetahuan kewirausahaan maka akan semakin meningkat dan terbuka wawasannya tentang kewirausahaan”. Selain itu menurut pendapat Yurianto dan Armansyah (2021, hlm. 2670) “Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan seseorang maka wawasan mengenai kewirausahaan juga akan meningkat. Seorang yang memiliki pengetahuan kewirausahaan akan mengetahui setiap langkah yang akan dilakukan dan merencanakan setiap tindakan untuk mencapai keberhasilan dalam usahanya”. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Nursito dan Nugroho dalam Kurnia (2018, hlm. 49) “Pengetahuan kewirausahaan menempati kedudukan yang penting, sebab pengetahuan kewirausahaan diharapkan akan dapat memberikan landasan teoritis tentang konsep kewirausahaan, membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku seorang wirausahawan. Selain itu menurut Indarti dan Rostiani dalam Kurnia (2018, hlm. 49) selain faktor pengetahuan kewirausahaan yang diidentifikasi sebagai faktor eksternal, terdapat pula faktor internal yang diyakini berpengaruh terhadap minat wirausaha. Salah satu faktor internal yang dimaksud adalah efikasi diri. Efikasi diri memiliki peran penting dalam mengembangkan minat, termasuk minat wirausaha. Menurut Bandura dalam Fitriyah (2019, hlm. 5) “Efikasi diri adalah keyakinan diri individu dalam memperhitungkan kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil pada situasi dan kondisi tertentu. Keyakinan diri ini terdiri dari kepercayaan diri, kemampuan adaptasi diri, kualitas dan kuantitas kognitif serta bertindak pada kondisi yang memiliki tekanan”. Sedangkan menurut Kristiyani (2016, hlm. 83) “Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk menunjukkan performansi tertentu yang dapat mempengaruhi kehidupannya. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat menurut Yurianto dan Armansyah (2021, hlm. 2670) menjelaskan bahwa minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh seberapa besar keyakinan seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Keyakinan untuk menjadi wirausaha dikenal dengan nama efikasi diri (*self-efficacy*). Selain itu, faktor pengetahuan kewirausahaan juga mempengaruhi

minat seseorang dalam berwirausaha. Pembekalan pengetahuan kewirausahaan sangat perlu dilakukan untuk menumbuhkan minat wirausaha. Semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan seseorang maka wawasan mengenai kewirausahaan juga akan meningkat. Seorang yang memiliki pengetahuan kewirausahaan akan mengetahui setiap langkah yang akan dilakukan dan merencanakan setiap tindakan untuk mencapai keberhasilan dalam usahanya.

Menurut Anggal (2021, hlm. 21) bahwa “Minat adalah suatu perasaan lebih senang dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas atau suatu hal dari dorongan diri sendiri atau tanpa melibatkan orang lain”. Sedangkan menurut Ariyanti (2018, hlm. 99) “Minat berwirausaha adalah sikap dan keinginan yang membuat seseorang tertarik mencoba suatu yang baru dan berusaha untuk memperoleh keuntungan dan mempertimbangkan suatu resiko yang harus dihadapi sehingga menimbulkan kekuatan pendorong kepada individu tersebut untuk menciptakan kesejahteraan bagi individu dan menambah nilai bagi masyarakat dengan mengelola sumber daya yang dimiliki”.

Minat wirausaha menjadi sesuatu hal yang perlu dikembangkan dalam diri setiap orang untuk mengurangi tingkat pengangguran. Minat wirausaha yang tinggi dalam diri seseorang akan mendorongnya untuk menjadi wirausahawan, yang kelak mendorong terciptanya lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih dalam terkait permasalahan diatas dengan judul penelitian **“Pengaruh Efikasi Diri dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Survei Pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung)”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa belum optimal menyelesaikan tugas dengan baik
2. Kurangnya minat siswa dalam berwirausaha
3. Siswa ketakutan akan gagal
4. Kurangnya pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki siswa

5. Siswa belum tertarik untuk berwirausaha dan belum adanya modal untuk mulai dalam berwirausaha

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka terdapat permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap minat siswa berwirausaha kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung?
2. Seberapa besar pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat siswa berwirausaha kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat siswa berwirausaha kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini agar dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan, maka data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efikasi diri terhadap minat siswa berwirausaha kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat siswa berwirausaha kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat siswa berwirausaha kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung

### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan maupun wawasan ilmiah mengenai konsep efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMA Pasundan 3 Bandung

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak:

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pedoman untuk mengembangkan program kewirausahaan terkait minat siswa dalam berwirausaha kelas XI di SMA Pasundan 3 Bandung.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan, dan pengalaman langsung terkait dengan pembelajaran kewirausahaan serta mendorong siswa untuk minat berwirausaha.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui lebih dalam serta memperluas wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai efikasi diri dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

## **F. Definisi Operasional**

Tujuan dari definisi operasional adalah menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dengan orang yang membaca penelitiannya agar tidak terjadi kesalahpahaman. Oleh karena itu peneliti mendefinisikan konsep-konsep utama yang terkandung dalam penelitian sebagai berikut:

### **1. Efikasi Diri**

Menurut Bandura dalam Fitriyah (2019, hlm. 5) “Efikasi diri adalah keyakinan diri individu dalam memperhitungkan kemampuan dirinya dalam melakukan sesuatu untuk mencapai hasil pada situasi dan kondisi tertentu. Keyakinan diri ini terdiri dari kepercayaan diri, kemampuan adaptasi diri, kualitas dan kuantitas kognitif serta bertindak pada kondisi yang memiliki tekanan”. Sedangkan menurut Kristiyani (2016, hlm. 83) “Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk menunjukkan performansi tertentu yang dapat mempengaruhi kehidupannya.

### **2. Pengetahuan Kewirausahaan**

Menurut Wahyuni, dkk (2022, hlm. 23) “Pengetahuan kewirausahaan adalah kegiatan serta kemampuan setiap individu untuk memperoleh pemahaman yang memiliki keterkaitan secara sistematis sehingga nantinya akan mampu berinovasi dan kreatif dalam terjun di bidang wirausaha”. Sedangkan menurut Yudha (2021, hlm. 16-17) “Pengetahuan kewirausahaan

adalah hasil dari pemahaman atas pemikiran seorang individu atau kelompok yang mendorong dirinya untuk dapat menciptakan suatu sumber daya yang memiliki nilai tinggi untuk memperoleh suatu kemampuan dan kekayaan dengan cara berwirausaha”.

### 3. Minat Berwirausaha

Menurut Ariyanti (2018, hlm. 99) “Minat berwirausaha adalah sikap dan keinginan yang membuat seseorang tertarik mencoba suatu yang baru dan berusaha untuk memperoleh keuntungan dan mempertimbangkan suatu resiko yang harus dihadapi sehingga menimbulkan kekuatan pendorong kepada individu tersebut untuk menciptakan kesejahteraan bagi individu dan menambah nilai bagi masyarakat dengan mengelola sumber daya yang dimiliki”. Sedangkan menurut Ardiyani (2018, hlm. 5157-5158) “Minat berwirausaha adalah keinginan, motivasi dan dorongan untuk berinteraksi dan melakukan segala sesuatu dengan perasaan senang untuk mencapai tujuan dengan bekerja keras, untuk membuka suatu peluang dengan keterampilan, serta keyakinan yang dimiliki tanpa merasa takut untuk mengambil risiko, serta bisa belajar dari kegagalan sebelumnya”

## **G. Sistematika Skripsi**

Menurut Buku Panduan Karya Tulis Ilmiah (KTI) FKIP UNPAS (Unpas, 2024) sistematika penulisan skripsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1. BAB I PENDAHULUAN

Dalam Buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2024, hlm. 27-28) menjelaskan bahwa “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapatkan gambaran arah permasalahan dan pembahasan”.

### 2. BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2024, hlm. 30) menjelaskan bahwa “Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan

kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian”.

### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2024, hlm. 32) menjelaskan bahwa “Metode penelitian menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan, berisi hal-hal mengenai pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik analisis data, serta prosedur penelitian”.

### 4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam buku panduan penulisan KTI FKIP UNPAS (2024, hlm. 36) menjelaskan bahwa “Hasil penelitian dan pembahasan menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

### 5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam buku panduan KTI FKIP UNPAS (2024, hlm. 38) menjelaskan bahwa “Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan peneliti. Sedangkan, saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada penelitian berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian”.